



**HUBUNGAN SIARAN TEMBANG DANGDUT KOPLO
RADIO BASS FM BOJONEGORO TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA DI DESA MALO KECAMATAN
MALO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi**

Oleh:

ANDRI SUGIANTO

NIM: B06303008

PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KBAS

K

D-2008

006

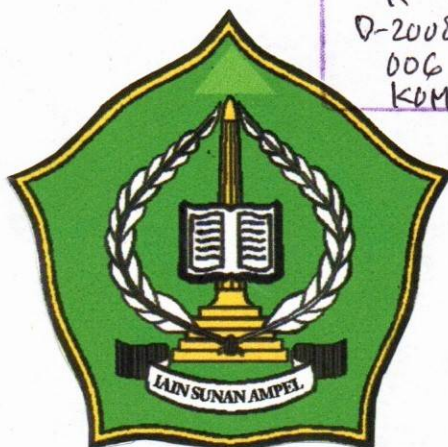
KOM

No. REG

D-2008/KOM/006

ASAL BUKU:

TANGGAL :



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2008**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh **ANDRI SUGIANTO** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Januari 2008

Pembimbing,

A handwritten signature in dark ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a horizontal line and a small flourish.

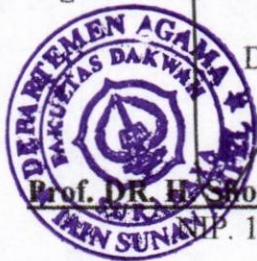
SURYANI, S.Ag. M.Si.
NIP. 150 368 423

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

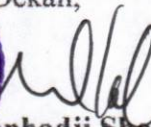
Skripsi oleh **ANDRI SUGIANTO** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Februari 2008

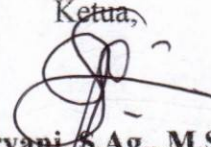
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



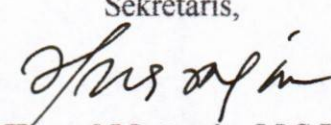
Dekan,


Prof. DR. H. Sholahdji Sholeh, Dip.Is.
NIP. 150 194 059

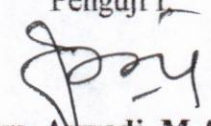
Ketua,


Suryani, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 368 423

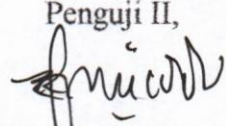
Sekretaris,


Husnul Muttaqin, M.S.I.
NIP. 150 378 240

Penguji I,


Drs. Aswadi, M.Ag.
NIP. 150 272 920

Penguji II,


Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 285 018

ABSTRAKSI

Andri Sugianto, 2008. **Hubungan Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM Bojonegoro terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro**. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Siaran Tembang Dangdut Koplo, Perilaku Menyimpang

Persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu : Apakah ada Hubungan Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM Bojonegoro terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai Hubungan Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM Bojonegoro terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro kemudian data tersebut dianalisis sehingga diperoleh hasil tentang hubungan tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Hubungan Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM Bojonegoro terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro terdapat hubungan, akan tetapi hubungan tersebut sangat rendah yaitu berada pada nilai $r\ 0,004\ \%$.

Bertitik tolak dari hasil penelitian, maka diketahui bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja antara lain faktor pendidikan, hubungan keluarga yang kurang harmonis dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
 BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Siaran Radio.....	10
1. Pengertian Siaran Radio.....	10
2. Tujuan Siaran Radio	11
3. Faktor Penunjang Efektifitas Siaran Radio.....	12
B. Tembang Dangdut Koplo.....	14
C. Pengertian Perilaku Menyimpang Remaja.....	15
1. Perilaku Menyimpang	15
2. Remaja dan Batasan Usia Remaja	20
3. Faktor-faktor Perilaku Menyimpang.....	23
D. Kerangka Teoritik	25
E. Hipotesis Penelitian.....	29
 BAB III	
METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Indikator Variabel	34
E. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	35
F. Instrumen Penelitian	36

	1. Sumber dan Jenis Data.....	36
	2. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	G. Teknik Analisa Data.....	38
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	41
	A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	41
	1. Letak Geografis Desa Malo.....	41
	2. Sumber Daya Manusia	41
	3. Keadaan Agama	42
	4. Keadaan Pendidikan.....	42
	5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	43
	6. Keadaan Sosial Ekonomi	44
	7. Keadaan Sosial Budaya.....	45
	B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
	C. Pengujian Hipotesis.....	56
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V	PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	62
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian.....	35
Tabel 2	Tabel Korelasi Product Moment.....	40
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin.....	42
Tabel 4	Jumlah Tempat Peribadatan.....	42
Table 5	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 6	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	44
Tabel 7	Mata Pencarian Penduduk.....	45
Tabel 8	Rekapitulasi Data Tentang Hubungan Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FB Bojonegoro	47
Tabel 9	Rekapitulasi Data Tentang Perilaku Penyimpang Remaja	49
Tabel 10	Inventarisasi Data Hasil Angket.....	51
Tabel 11	Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat baik yang primitif maupun modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi, di samping karena setiap individu mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu yang lainnya, sehingga meningkatkan kesempatan individu tersebut untuk tetap hidup.¹

Sebuah media massa mampu memberikan khalayak kepuasan tertentu. Karena pada intinya media massa memberikan sebuah kontribusi informasi dan hiburan yang akurat dan aktual. Dan dengan adanya informasi dan berbagai hiburan yang ada dalam media massa mampu memberikan warna kehidupan tersendiri bagi khalayaknya. Dan tentunya kita tidak bisa dipisahkan lagi dengan adanya eksistensi media massa, seperti radio, televisi, internet dan teknologi komunikasi lainnya. Selain sebagai media penyalur media massa juga memiliki fungsi lainnya di antaranya: 1). Fungsi informasi, yang dibutuhkan agar mengerti dan berarti secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat

¹ Jalaluddin Rahmat, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: Remaja Karya, 1998), hal: 1

mengambil keputusan dengan tepat, 2). Fungsi sosialisasi, permasyarakatan, penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya, 3). Fungsi motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, 4). Fungsi perdebatan dan diskusi yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, 5). Fungsi pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong tingkat perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk pemahaman dan keterampilan yang diperlukan, 6). Fungsi memajukan kehidupan menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan masa lalu, serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya, 7). Fungsi hiburan, penyebaran simbol, suara dan imajinasi dari drama, tari kesenian, kesusastraan dan musik, 8). Fungsi interaksi, yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi dan pandangan dan keinginan orang lain.²

Salah satunya adalah media massa yang berupa media audio, yakni radio. Dan radio akhir-akhir ini mampu memberikan kesenangan tersendiri bagi pendengar. Karena radio merupakan media yang secara langsung banyak ditemukan di rumah-rumah masyarakat. Ekonomis, murah dan terjangkau itulah radio. Tapi bukannya isi dari acara demi acara bukanlah murah, akan tetapi

² H. A. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal: 65-66

informasi yang ada dalam radio sangatlah berguna, variatif dan efektif. Dalam perkembangannya, radio sangatlah akrab dengan masyarakat, karena media radio dapat menjadi media yang komunikatif, edukatif dan menghibur, yang hanya membutuhkan indera pendengar sehingga dapat didengarkan dimana saja ataupun sambil melakukan aktifitas, seperti kendaraan atau bekerja.³

Bentuk komunikasi yang paling ideal menggantikan manusia di dalam interaksi sosial, medium radio tampaknya mengunjungi khalayak sampai ke rumah-rumah, bahkan dengan atau melalui siaran radio pesan-pesan dapat mencapai pikiran khalayak.⁴

Keefektifan media radio tergantung kepada seberapa banyak pendengar yang menikmati dan mendengarkan program-program radio, tidak ada sistem penyiaran radio yang dapat bertahan tanpa pendengar. Pendengar merupakan orang-orang yang loyal dan sangat bersahabat, di banyak kasus para pendengar ini memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kuat terhadap stasiun radio yang mereka dengarkan. Komunikasi pada komunikasi massa, yakni khalayak sasaran media massa bersifat heterogen yang berarti antara pembaca, pemirsa dan pendengar satu sama lain berbeda dengan jenis kelamin, usia, pekerjaan, agama, pendidikan, kebudayaan, kebudayaan, cita-cita dan lain-lainnya. Heterogenitas komunikasi seperti itulah yang menyebabkan para komunikator media massa menetapkan

³ Harley, Prayuda, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2005), hal: 184

⁴ Ibid, 185

rubrik atau acara tertentu secara khusus untuk berbagai kelompok tertentu dengan tujuan agar setiap individu terpuaskan.⁵

Daya pikat untuk dapat memperlancar pesan ini penting artinya dalam proses komunikasi, terutama melalui media massa disebabkan karena sifatnya yang satu arah (*one way traffic communication*). Pendengar radio terbagi menurut berbagai segmen, mereka menjadi pendengar setia atas format suatu siaran, disamping ada khalayak yang setia yang sangat loyal terhadap satu stasiun favorit, tetapi bisa saja, pendengar tersebut hanya loyal terhadap satu mata acara pada stasiun radio tersebut, dengan demikian setiap penyiar radio mempunyai segmen-segmen pendengar yang diidentifikasi dengan mudah.⁶

Kelebihan dari radio siaran bagi komunikasi adalah sifatnya yang santai, orang dapat menikmati siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil kerja, bahkan sambil mengemudikan mobil.⁷

Terutama acara radio yang bertajuk hiburan semakin menggeliat. Khususnya dalam hal lagu-lagu yang cocok dengan selera masyarakat, dan perbedaan masyarakat juga heterogen, sehingga tingkat penyampaian dan efek dari media juga berbeda, apalagi untuk menangkap daya pesan dan analisis dari media itu sendiri. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, mengangkat fenomena yang terjadi di Bojonegoro, hal ini tercermin karena di Bojonegoro terdapat stasiun

17 ⁵ Ono Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal:

⁶ Harley, Prayuda, *Op.Cit*, Hal: 120

⁷ Ono Uchjana Effendy, *Op.Cit*, Hal: 18-19

radio yang banyak digemari oleh masyarakat setempat dan memiliki segmen tertentu sehingga mempunyai pendengar tertentu pula. Untuknya stasiun radio itu, sejauh ini masih menempati posisi yang strategis di depan mata publik, dengan kecanggihan dan kreativitas itulah yang menjadi masyarakat di Kabupaten Bojonegoro setidaknya ada sinyal daya pikat tersendiri, walaupun di lain sisi di Bojonegoro juga terdapat beragam stasiun radio, di antara beragam radio di Bojonegoro itu, di antaranya: Bass FM, SBI, Mallowopati FM, Puspa Jaya FM, PJ FM dan banyak lainnya.

Sebagai stasiun radio swasta yang pertama kali muncul atau lahir di Bojonegoro, radio Bass FM mempunyai karakter tersendiri yang membedakan dengan stasiun radio lainnya. Bahkan radio Bass FM merupakan salah satu radio yang mempunyai pemancar luas dan hasil auditorinya jernih sampai ke pelosok Bojonegoro. Stasiun radio Bass FM, melayang di udara secara non-stop (24 jam). Dan salah satu program acara yang sering stasiun radio ini putar adalah segmen hiburan yang berupa musik dan musik yang diputar dalam kebanyakan acara adalah musik dangdut, sehingga hampir mayoritas masyarakat Bojonegoro, menjustifikasi ciri khas radio ini adalah tayangan musik dangdut.

Pengaruh media massa stasiun ini benar-benar dirasakan dan menimpa kebanyakan masyarakat di Bojonegoro, salah satunya fenomena perilaku menyimpang remaja yang terjadi di desa Malo, kecamatan Malo, kabupaten Bojonegoro berhasil menghipnotis masyarakat desa Malo. Hal ini bisa merujuk pada fenomena masyarakat di sana khususnya para remaja yang tidak bisa

dipisahkan dengan acara dangdut koplo ini, misalnya dalam rutinitas keseharian seringkali dijumpai perilaku-perilaku remaja yang cukup menyimpang dengan kultur yang ada sebelumnya di masyarakat, seperti berjoged dan bernyanyi tidak pada suasana yang semestinya. Lebih parah lagi suasana ini tidak jarang juga dijumpai dengan adanya pesta miras dan judi khususnya jenis foto gelap. Fenomena seperti ini biasanya terjadi sangat mengganggu istirahat di rumah mayoritas penduduk khususnya remaja di desa Malo kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM Bojonegoro Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro". Di samping sebagai persyaratan tugas akhir, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi wacana baru serta dapat menyegarkan ingatan penulis sebagai mahasiswa jurusan komunikasi untuk mengaplikasikan teori-teori yang selama ini penulis dapatkan di bangku kuliah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka timbul masalah pokok, yaitu apakah ada hubungan Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM Bojonegoro terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan Siaran Tembang Dangdut Koplo radio Bass FM Bojonegoro terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi positif bagi media komunikasi, terutama untuk setting program yang akan disiarkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan kepastakaan dan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut pada masalah yang lebih sempurna.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan siaran tembang dangdut koplo radio Bass FM Bojonegoro terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat Bojonegoro pada umumnya dalam hal pengembangan wawasan, terkait dengan kenyataan yang terjadi.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman dan kejelasan mengenai pengertian judul dalam skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa istilah dalam judul ini, yang perlu ditegaskan antara lain:

1. Dangdut koplo adalah jenis/ aliran musik yang dihasilkan dari kolaborasi antara musik melayu dan nuansa dance. Yakni dengan perpaduan gendang seruling dan irama musik disco modern.⁸
2. Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Menyimpang juga sebagai suatu tindakan yang mungkin pantas dan dapat diterima dalam satu situasi mungkin tidak patut diterapkan dalam situasi yang lain.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan skripsi ini tersusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bagian Pertama, (preliminaries), yaitu bagian yang berada sebelum tubuh karangan, yang meliputi : Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

⁸ <http://www.Menparbud.co.id/music/traditional>.

⁹ Bruce J. Coheen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal: 218

Bagian Kedua, (tubuh karangan), bagian kedua ini terdiri atas empat bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi : Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi : Pembahasan Teori, Kerangka Teoritik dan Hipotesis Penelitian

BAB III : Metode Penelitian, meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Indikator Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisa Data

BAB IV : Penyajian dan Analisa Data, meliputi : Deskripsi Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran

Bagian Ketiga (referensi), bagian ini tertulis sesudah tubuh karangan yang terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Siaran Radio

1. Pengertian Siaran Radio

Siaran radio (*Radio Broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi. Orang yang berkecimpung dalam dunia siaran radio, seperti penyiar, penyanyi atau mereka yang menggunakan siaran radio sebagai sarana untuk menyebarkan informasinya dan melancarkan persuasinya seperti penyanyi, politikus, pengusaha dan sebagainya perlu sedikit banyak memahami ilmu komunikasi.¹⁰

Istilah komunikasi berasal dari perkataan bahasa Inggris *communication* yang menurut Wilbur Schramm bersumber pada istilah Latin *communis* yang dalam bahasa Indonesia "sama" dan menurut Sir Gerald Barry *communicare* yang berarti "bercakap-cakap". Jika kita berkomunikasi, berarti kita mengadakan "kesamaan", dalam hal ini baik kesamaan makna maupun pengertian. Informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain lain harus sama-sama dimengerti, kalau tidak dimengerti maka komunikasi tidak akan terjadi.¹¹

¹⁰ Onong U. Effendy.M.A., *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Mandar Maju, Bandung, 1990, hal. 1-2

¹¹ *Ibid*, hal. 1

Siaran radio sangat berbeda dengan media massa lainnya, jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, juga dengan film yang bersifat mekanik optik. Dengan televisi, kalaun pun ada persamaan dalam sifatnya yang elektronik saja, akan tetapi masih terdapat perbedaan yang cukup mencolok yakni kalau radio sifatnya *audial* dan televisi *audiovisual*.¹²

2. Tujuan Siaran Radio

Dalam perkembanganya radio mempunyai sejarah perkembangan dari masa ke masa, salah satunya adalah bahwa radio sebagai alat terancang pada era itu dijadikan sebagai ajang komunikasi yang paling efektif untuk mengadakan *propaganda*. Hal ini (yakni negara yang pertama-tama kali menggunakan) radio sebagai alat propaganda adalah Italia, yaitu pada masa Musolini diminta oleh Raja Victor Emmanuel III, untuk membentuk kabinet pada bulan Oktober 1922. Salah satu kebijakan Musoloni yang mendasar adalah supremasi negara yang mutlak dalam setiap tahap kehidupan nasional. Adapun orang yang paling banyak kegiatannya dalam mengembangkan propaganda internasional di masa damai ialah Lenin dan Hitler.¹³

Sedangkan seiring berjalannya waktu maka radio pada pada akhir Perang Dunia III yakni pada tahun 1945, setiap negara di seluruh dunia baik yang terlibat langsung dalam kanca peperangan maupun yang hanya

¹² *Ibid.*, hal. 18

¹³ Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A., *Radio Siaran; Teori dan Praktek*, Penerbit Mandar Maju, Bandung, 1990, hal. 36

membantu dengan pasukan tentara dan perlengkapan perang, seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia dan negara-negara di Amerika Latin mulai membenahi diri dalam segala bidang. Betapa tidak perang dunia yang dahsyat itu telah menimbulkan pengaruh yang besar terhadap seluruh negara dimana saja di bumi ini.

Dari sinilah kemudian muncul ide cemerlang dari negara Australia bagaimana kalau siaran radio itu kita gunakan sebagai alat untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar supaya mau bekerjasama dengan pemerintah dalam pembangunan khususnya pembangunan pedesaan.¹⁴

Pada tahun 1945 *Australian Broadcasting Commission* (ABC) telah membentuk suatu bagian khusus yang dinamakan *A Rural Development*, yang secara khusus pula menyiarkan pesan-pesan pembangunan kepada penduduk desa, terutama para petani. Langkah pertama yang dilakukan ialah pembentukan dan pembinaan program nasional yang diberi nama *The Country Hour* dan disiarkan petang hari setiap hari Senin dan Jum'at.¹⁵

3. Faktor Penunjang Efektitas Siaran Radio

Sebagaimana dalam sejarah perkembangan radio bahwa bahwa radio diberi julukan *The Fifth Estate*, disebabkan daya kekuataan dalam mempengaruhi massa khalayak. Adapun faktor-faktor penunjang terjadinya efektifitas siaran radio antara lain adalah :

¹⁴ *Ibid.*, hal. 42

¹⁵ *Ibid.*, hal. 42

a. Daya Langsung

Daya langsung artinya bahwa siaran radio harus benar-benar tepat sasaran, yakni pendengar. Isi program yang akan disampaikan tidak terlalu kompleks sebagaimana media massa lainnya, seperti halnya surat kabar, majalah dan media-media cetak lainnya.

b. Daya Tembus

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap mempunyai faktor kekuatan kedua ialah daya tembus radio siaran, dalam arti tidak mengeni jarak dan rintangan. Bahkan siaran radio dapat melewati dan menelusuri lereng-lereng, gunung-gunung, lembah-lembah, padang pasir, rawa-rawa maupun laut.

Faktor kedua daripada radio ini telah banyak membantu kita. Kalau orang-orang Jerman dapat melakukan propaganda kepada musuhnya melalui radio dengan sukses disebabkan faktor radio ini, maka remaja-remaja kita pada saat Jepang menyerah pada Sekutu, hal ini dapat cepat diketahui melalui radio Amerika Serikat.

c. Daya Tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuatan, ialah daya tariknya yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat adanya unsur yang ada padanya yakni :

- 1) Musik
- 2) Kata-kata

3) Efek suara (*sound effect*)

Pesawat radio yang kecil dan harganya yang relatif murah dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan, sedangkan untuk menikmatinya yang dengan menggunakan indera telinganya, si pemilik radio dapat melakukannya sambil duduk-duduk, sambil minum, sambil makan, tidur-tiduran, sambil kerja dan lain sebagainya.

B. Tembang Dangdut Koplo

Indonesia merupakan negara yang kaya akan struktur budaya, termasuk didalamnya adalah kesenian dan musik tradisional. Kondisi ini ditunjang oleh ragam suku yang telah ada dan tumbuh subur dengan karakteristik budayanya masing-masing. Jawa, sunda, minang, batak dan masih banyak yang lain memiliki ciri khas dalam hal kesenian tradisional (musik dan tari) tersendiri berbeda satu dengan yang lain.

Dangdut merupakan kesenian musik asli indonesia.¹⁶ Kesenian musik ini oleh beberapa kalangan disinyalir merupakan salah satu senjata pemersatu bangsa, dikarenakan kekhasan yang melekat dari musik jenis ini. Ciri-ciri mendasar yang dapat dilihat dari musik jenis ini adalah perpaduan irama melayu, gendang dan seluring, yang sesungguhnya tidak dapat ditemukan dalam alur jenis musik yang lain.

¹⁶ <http://www.MenParBud.co.id/music/traditional>.

Seiring dengan perkembangan mode (*style*) dalam dunia permusikan dewasa ini, telah membawa dangdut dalam modernisasi alur dimulai dari lirik dan aransemen yang sedikit bergeser dengan kehadiran alat-alat musik modern didalamnya. Piano, gitar serta keyboard sedikit memberi warna tersendiri dalam dangdut. Inilah yang diklasifikasikan oleh kalangan musisi sebagai jenis dangdut kontemporer, yakni dalam istilah populernya koplo. Kehadiran dangdut koplo dengan warna lain belakangan cukup populer di mata penikmat musik jenis ini.

Pemakaian bahasa “Koplo” yang dalam istilah makna bahasa Jawa adalah *kopler* yang diartikan sebagai sikap intoleran menyimpang. Hal ini merujuk dari alunan dan variasi penyanyi sebagai pembawa alunan lagu cukup menyimpang. Variasi joget yang dibawakan oleh si penyanyi sedikit menghipnotis penikmatnya karena model yang dibawakan sedikit amoral di mata masyarakat Indonesia yang normatif. Goyang ngebor, pata-pata dan yang lain merupakan kenamaan privasi model goyangan penyanyi dalam membawakan musik jenis ini.

C. Perilaku Menyimpang Remaja

1. Perilaku Menyimpang

Mendefinisikan perilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Problemnya adalah menyimpang terhadap apa, disinilah letak proporsi sebenarnya. Penyimpangan terhadap orang tua satu misal, bisa terjadi tatkala si remaja dengan leluasanya tak menghiraukan dan melanggar begitu saja aturan yang telah digariskan oleh kedua orang tuanya.

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti sederhana bentuk kenakalan anak (*Juvenile Delinquency*) dilakukan oleh M. Gold dan J. Petronio (Weiner, 1980:497) yaitu sebuah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.¹⁷

Dalam definisi tersebut, faktor yang penting adalah unsur pelanggaran hukum dan kesengajaan serta kesadaran anak itu sendiri tentang konsekuensi dari pelanggaran itu. Oleh karena itu, satu misal merokok menurut definisi tersebut bukanlah kenakalan selama tidak ada undang-undang yang melarang anak dibawah umur untuk merokok. Oleh karena itu ia tidak dianggap nakal atau menyimpang manakala ia tidak memahami akan peraturan yang berlaku. Jadi kiranya intepetasi yang coba di utarakan oleh definisi tersebut sangatlah terbatas, sebab perilaku yang ada pada masa remaja teramat kompleks.

Dari sudut yang lebih luas, perilaku menyimpang merupakan sikap atau perilaku yang tak lazim dilakukan oleh lingkungan sekitar. Perilaku ini bukanlah suatu pola sikap yang selalu bernuansa negatif, namun sebaliknya juga dimungkinkan bernuansa positif. Jadi secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005). h. 205.

(norma, agama, etika, sekolah dan keluarga, dan lainnya) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang.¹⁸

Kenakalan Remaja dapat digolongkan dalam dua kelompok yang besar, sesuai dengan kaitannya dalam norma hukum yakni :

1. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.¹⁹

Sebagaimana yang telah penulis ungkapkan di atas, bahwa untuk mendefinisikan kenakalan remaja memang merupakan hal yang sulit apakah tingkah laku seorang Remaja semata-mata merupakan kenakalan remaja atau hanya merupakan kelainan tingkah laku sesuai dengan taraf perkembangan yang sedang dialami. Maka dalam hal ini penulis akan memperinci lebih lanjut bentuk tingkah laku yang dapat digolongkan dalam kedua kelompok ini.

- a) Kenakalan yang dilakukan oleh Remaja dan pengamatan murid di sekolah lanjutan maupun yang sudah putus sekolah dapat dilihat adanya gejala:

¹⁸ Ibid, h. 206 – 207.

¹⁹ Singgih D. Gunarsa *Psikologi Remaja*, Jakarta, Gunung Mulia, 2003, hal. 19

- 1) Membohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan
- 2) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
- 3) Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua
- 4) Keluyuran, pergi sendiri maupun secara kolektif tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif
- 5) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya. Misalnya pisau, pistol, pisau silet dan lain sebagainya
- 6) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal
- 7) Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan sehingga mudah menimbulkan tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (a-moral dan a-sosial)
- 8) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh seolah-olah menggambarkan kurang perhatian dan pendidikan dari orang dewasa
- 9) Secara kelompok makan di rumah makan, tanpa membayar atau naik bus tanpa memberi tiket

- 10) Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun tujuan lainnya
 - 11) Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya maupun orang lain.²⁰
- b) Kenakalan yang dianggap melanggar hukum diselesaikan melalui hukum dan acapkali bisa disebut dengan istilah kejahatan
- 1) Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang mempergunakan uang
 - 2) Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan: pencopetan, perampasan, penjambretan
 - 3) Penggelapan barang
 - 4) Penipuan dan pemalsuan
 - 5) Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan film porno, pemerkosaan
 - 6) Pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi
 - 7) Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan orang lain
 - 8) Percobaan pembunuhan
 - 9) Menyebabkan kematian orang, turut tersangkut dalam pembunuhan
 - 10) Pembunuhan
 - 11) Pengguguran kandungan.²¹

²⁰ *Ibid.*, hal. 20-21

²¹ *Ibid.*, hal. 21-22

Tentu saja dengan demikian terjadi penggolongan yang relatif, yakni suatu perbuatan yang dimata masyarakat tertentu dianggap menyimpang (misalnya kawin pada usia 16 tahun, sehingga melanggar pertauran berlaku) di masyarakat dianggap biasa saja, terlebih lagi untuk ukuran nuansa kultur masyarakat Indonesia yang heterogen dan sangat plural.

2. Remaja dan Batasan Usia Remaja

Remaja kata itu memberikan atau mengandung aneka kesan, banyak orang berpendapat bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja. Bahkan pihak lain menganggap bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang tua. Pada pihak lainnya lagi, menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan tetapi manakala remaja sendiri dimintai mereka terkesan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang punya dunia tersendiri yang sukar dijamah oleh orang-orang tua.

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolesentia* dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Istilah "*Pubertas*" (Inggris) atau "*Puberteit*" (Belanda) berasal dari bahasa Latin. Pubertas yang berarti masa pertumbuhan dan perkembangan dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* dan *Pubertery* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologis. Sedangkan istilah

adulescentia dimaksudkan masa muda. Adolescence menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut.²²

Beberapa pendapat tentang rentangan usia dalam masa remaja dikemukakan dalam pembagian masa kehidupan. Menurut Winarno Surachmad, setelah meninjau banyak literatur, menulis usia : 12 – 22 tahun adalah masa yang mencakup sebagian besar perkembangan andolescence. Sedangkan Kwee Soen liang SH, membagi masa “Puberteit” sebagai berikut :

a. Pra Puberteit	Laki-laki	: 13 – 14 tahun, Fase negatif
	Wanita	: 12 – 14 tahun, strum and drang
b. Puberteit	Laki-laki	: 14 – 18 tahun, merindu
	Wanita	: 13 – 14 tahun, puja
c. Andolescence	Laki-laki	: 19 – 23 tahun
	Wanita	: 18 – 21 tahun ²³

Berdasarkan pendapat tersebut jika disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris, usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan laki-laki 13 tahun sampai 22 tahun. Sedangkan periode sebelum masa remaja ini disebut sebagai “periode pubertas”. Pubertas jelas berbeda dengan masa remaja, meskipun bertumpang tindih dengan masa remaja awal. Ciri-ciri khas masa remaja awal adalah :

²² Suharto, B. Agung Hartoyo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) H. 51-57.

²³ Andi Mappiare, *op.cit*, H. 26-27.

(a) Ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi

Gran Ville Stanlez Hall menyebut masa ini sebagai perasaan yang sangat peka, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan, perasaan dan emosinya.²⁴ Apalagi ketaktentuan cita-cita, soal lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan tidak dapat direncanakan dan ditentukannya. Lebih-lebih dalam persahabatan dan "cinta", masa persahabatan sering bertukar menjadi senang ketertarikan pada lain jenis. Dan hal ini sudah menjadi hal yang etis dalam pergulatan kehidupan remaja di zaman kita.

(b) Hal sikap dan moral terutama menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17) tahun

Organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mendekati lawan seks. Ada dorongan-dorongan seks dan kecenderungan memenuhi dorongan itu, sehingga kadang-kadang dinilai oleh masyarakat tidak sopan. Dari keadaan tersebut itulah kemudian sering timbul masalah dengan orang tua atau dewasa lainnya.

(c) Hal kecerdasan atau kemampuan mental

Kemampuan mental atau kemampuan berpikir remaja awal, mulai sempurna. Keadaan ini terjadi dalam usia 12 - 16 tahun. Kesempurnaan dalam mengambil kesimpulan dan informasi, akibatnya si remaja awal suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Pertentangan pendapat

²⁴ *Ibid*, h. 32-33.

sering terjadi dengan orang tua dan zang lain. tetapi dengan alasan yang masuk akal remaja juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa.

(d) Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan

Status remaja awal tidak saja sulit ditentukan bahkan membingungkan. Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa memberi tanggung jawab kepada remaja dengan dalih "mereka masih kanak-kanak".

(e) Masa remaja awal banyak mengalami masalah yang harus dikehendaki

Antara lain cir-ciri tersebut diatas menjadikan remaja awal sebagai individu banyak masalah yang dihadapi. Karena kemampuan berpikir lebih dikuasai oleh emosionalitasnya, sehingga kurang mampu mengadakan keonsesus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial.

(f) Masa remaja awal adalah masa yang kritis

Dikatakan kritis sebab dalam masa ini remaja akan dihadapkan dengan apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, menjadi modal dasar dalam masalah-masalah selanjutnya sampai dewasa.

3. Faktor-faktor Perilaku Menyimpang

Adapun faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang sebagaimana telah dikatakan oleh Philip Graham bahwa faktor penyebab terjadinya

perilaku menyimpang digolongkan menjadi dua golongan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan

- a. Malnutrisi (kekurangan gizi)
- b. Kemiskinan di kota-kota besar
- c. Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan lain-lain)
- d. Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang dan lain-lain)
- e. Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain-lain)
- f. Keluarga yang tercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama dan lain-lain)
- g. Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga :
 - 1) Kematian orang tua
 - 2) Orang tua sakit berat atau cacat
 - 3) Hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis
 - 4) Orang tua sakit jiwa
 - 5) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain)

2. Faktor Pribadi

- a. Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain)
- b. Cacat tubuh

- c. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri²⁵

D. Kerangka Teoritik

Perilaku atau Akhlaq dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal, dimana perilaku (tindak-tanduk Jawa) itu mempunyai efek yang luar biasa dalam artian bahwa perilaku keseharian seseorang adalah merupakan cermin bagi orang itu sendiri.²⁶ Masa Remaja adalah masa yang berapi-api, masa yang penuh dengan tanda tanya, masa yang ingin mengetahui segala sesuatu, masa yang ingin mencoba dan merasakan hal-hal yang tidak pernah ia rasakan. Sehingga seringkali kita jumpai para kawula muda yang selalu mengikuti arus *trend-trend modern* dalam segala bentuk, baik *performance*, gaya bahasa maupun *life style* dan lainnya tanpa memikirkan apa hal tersebut baik untuk ia lakukan atau tidak, apakah hal tersebut tidak bertentangan dengan agama, apakah hal tersebut tidak bertentangan dengan norma adat atau yang lainnya.

Realitas yang terjadi pada saat sekarang ini bahwa banyak sekali Remaja merasa *minder* bahwa ia tidak "gaul" tidak "funcky", kuper, atau yang lain sehingga mereka melakukan apa yang tidak seharusnya mereka lakukan hanya ingin mendapatkan label "gaulisme" dan "macoisme". Bahkan bila ada seorang Remaja yang tidak mau mengikuti *trend* terkini maka ia akan dikucilkan dari komunitasnya. Terlepas dari itu semua, ada banyak lagi faktor yang secara tidak

²⁵ Ibid, hal 208-209

²⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 1994, hal. 40 – 41

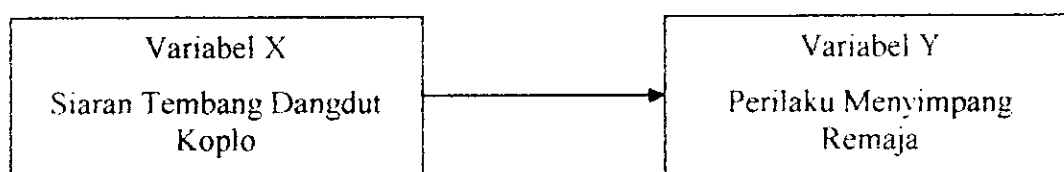
disadari dapat merubah perilaku baik ke perilaku buruk, menggerus sedikit demi sedikit adat atau kebiasaan lama yang baik diganti dengan sebuah kultur budaya modern yang tidak pantas untuk diterapkan.

Selanjutnya Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya *Pendidikan dalam Islam* mengemukakan bahwa salah satu faktor terjadinya perilaku (kenakalan Remaja) adalah disebabkan oleh seringnya mendengarkan lagu-lagu yang berbau pornoisme baik porno aksi maupun porno aksi.²⁷

Dari banyaknya fenomena yang muncul berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang pada Remaja, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan siaran tembang dangdut koplo di radio Bass FM Bojongoro terhadap perilaku menyimpang Remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

Gambar 1

Hubungan Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM Bojonegoro Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja



²⁷ Ibid, hal. 215

Adapun makna dari alur skematik di atas adalah variabel independent yaitu (siaran tembang dangdut koplo) mempunyai hubungan dengan variabel dependen yaitu (perilaku menyimpang Remaja).

Ada beberapa teori yang dijadikan landasan penelitian, antara lain:

1. Teori Matematikal Komunikasi (*The Mathematical Theory of Communication*) yang dikemukakan oleh Shannon dan Weaver. Dalam teori ini menyatakan bahwa sumber informasi (*information source*) memproduksi sebuah pesan (*message*) untuk dikomunikasikan. Pesan tersebut dapat berupa kata-kata lisan atau tulisan, gambar, musik dan lain-lain. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi isyarat (*signal*) yang sesuai bagi saluran yang akan dipergunakan. Saluran (*channel*) adalah media yang menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima (*receiver*).

Dalam percakapan sumber informasi adalah benak (*brain*), pemancar adalah mekanisme suara yang menghasilkan isyarat, saluran (*channel*) adalah udara. Penerima (*receiver*) melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar, yakni merekonstruksi pesan dari isyarat. Tujuan (*destination*) adalah orang atau benda kepada siapa atau kepada apa pesan ditujukan.²⁸

2. Teori hubungan sosial (*social relationship Theory*) yang diketengahkan oleh Melvin DeFleur menunjukkan bahwa hubungan sosial secara informal berperan penting dalam mengubah perilaku seorang ketika diterpa pesan

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal: 257.

komunikasi massa. Dalam penelitiannya, menemukan adanya semacam kegiatan informasi melalui dua tahapan dasar. *Pertama*, informasi bergerak dari media kepada orang-orang yang secara relatif banyak pengetahuannya (*well informed*). *Kedua*, informasi bergerak dari orang-orang itu melalui saluran antar pribadi (*interpersonal channel*) dengan mereka yang kurang terpa media dan banyak bergantung pada orang lain mengenai suatu informasi.²⁹

3. Teori persepsi pendengar yang didasarkan pada perbedaan kepribadian individu. Setiap orang akan menanggapi isi penyiaran radio berdasarkan kepentingan mereka disesuaikan dengan kepercayaan serta nilai-nilai sosial mereka, Krech Crutchfield dan Ballachey dalam bukunya *Individual In Society* mengatakan bahwa setiap organisasi kognisi mempunyai dua macam penentu yang utama, yakni faktor rangsangan dan faktor pribadi. Yang dimaksud dengan faktor rangsangan adalah berasal dari sifat rangsangan obyek dari luar. Faktor personal (pribadi) adalah faktor yang berasal dari karakteristik persepsi pribadi. Gambaran kognisi ini, lebih spesifik untuk mengetahui adalah mengelompokkan pendengar berdasarkan masa usia. Menurut Sam B. Vitt dalam bukunya "*Used of Broadcast Media*" mengatakan bahwa berdasarkan kelompok pendengarnya penyiaran radio dapat diklassifikasikan.³⁰

²⁹ Ibid, 277

³⁰ Harley Prayudha, *Op.Cit.* hal 120

4. Pandangan Otto Rank (1884-1939) ahli psikoanalisis menurutnya bahwa pada remaja terjadi perubahan drastis dari "Will", yaitu dari keadaan tergantung pada orang lain (*Dependence*) pada masa kanak-kanak menuju pada keadaan mandiri (*interdependence*) pada masa dewasa. Menurutnya perubahan itu adalah pembebasan kehendak dari kekuatan-kekuatan dalam diri sendiri maupun lingkungannya.³¹ (Misalnya orang tuanya atau informasi lain dari hasil jalinan komunikasi yang mendominasi seperti ingin menjadi rocker).

E. Hipotesis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, hipotesis dibutuhkan sebagai penjelasan problematik yang dicari pemecahannya. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³²

Berdasarkan dari kajian pustaka di atas maka diajukan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi:

Tidak ada hubungan antara Siaran tembang dangdut koplo radio Bass FM Bojonegoro terhadap perilaku menyimpang remaja di desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

³¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 33

³² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1990, hal. 75

2. Hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi :

Ada hubungan antara Siaran tembang dangdut koplo radio Bass FM Bojonegoro terhadap perilaku menyimpang remaja di desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian atau kerja ilmiah ini peneliti harus betul-betul memahami metodologi penelitian terlebih dahulu, sebab hal ini merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkaitan dengan masalah tertentu, kemudian diolah dan dianalisis dan diambil kesimpulan selanjutnya dicari solusinya.

Pilihan metodologi ini berdasarkan pada masalah dan cara kerja yang relevan dengan obyek penelitian agar hasil yang dicapai tidak diragukan kualitasnya yang nantinya akan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat angka (*numerical*) yang diolah dengan metode statistik, pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada satu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.³³

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 5

Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasiaonal, yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Menurut Saifuddin Azwar penelitian korelasi bertujuan untuk menyelediki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisiensi korelasi.³⁴ Jadi penelitian ini dilakukan untuk meneliti hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojongoro.

Penentuan lokasi ini ditentukan atau didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Pada lokasi penelitian ini fenomena-fenomena yang diteliti benar adanya
2. Subyek penelitian yang diteliti mempunyai karakteristik yang ada relevansinya dengan ciri-ciri sampel penelitin
3. Penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan sumbangsih yang baik bagi masyarakat Desa Malo umumnya dan para Remaja pada khususnya
4. Lokasi penelitian mudah dijangkau, dan
5. Efektifitas waktu dan biaya

³⁴ Ibid, hal. 8

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai³⁵. Dan dapat juga diartikan sebagai bentuk suatu konstruk yang bervariasi atau yang dapat memiliki bermacam nilai tertentu.³⁶

Secara umum banyak gejala yang melatar belakangi keberadaan beragam variabel, salah satunya adalah variabel yang berhubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel-variabel tersebut antara lain dapat didefinisikan sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat yaitu variabel tergantung atau yang dipengaruhi.

Adapun dalam penelitian ini penulis melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terkait). Yang termasuk variabel bebas (X) adalah siaran tembang dangdut koplo.
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel bebas (independen). Yang merupakan dalam variabel terikat (Y) adalah perilaku menyimpang remaja.

³⁵ M. Nazir, *Psikologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1999, hal. 149

³⁶ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, UMM Press, Malang, 2002, hal. 59

D. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan alat ukur variabel, fungsi dari indikator variabel untuk mendeteksi secara penuh variabel yang akan diukur, sehingga indikator harus peka terhadap variabel yang akan diukur.

1. Indikator Variabel Bebas (Siaran Tembang Dangdut Koplo)
 - a. Musik yang dimainkan dengan memadukan alat musik gendang, seruling dan alat musik modern
 - b. Perpaduan antara musik Melayu dengan musik yang bernuansa musik dance (remix).
2. Indikator Variabel Terikat (Perilaku Menyimpang Remaja)
 - a. Suka bernyanyi-nyanyi dan berjoged di jalan-jalan
 - b. Sering menyia-nyiakan waktu
 - c. Tidak menghiraukan nasihat orang tua
 - d. Melakukan perjudian dan minum-minuman keras.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti.³⁷ Karena penelitian ini bertujuan meneliti semua elemen remaja dalam hal ini adalah remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal: 115

Adapun statistik obyektif di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro adalah:

Tabel 1
Populasi Penelitian

Jumlah Penduduk	3.567 Jiwa (Sensus Tahun 2000)	
Prosentase Pekerjaan	PNS	(20%)
	Petani	(60%)
	Pedagang	(10%)
	Lain-lain	(10%)
Prosentase Pemeluk Agama	Islam	(100%)
	Katolik dan Protestan	(0%)
	Agama lain	(0%)
Jumlah Remaja (Kategori 17-25 tahun)	309 orang (Sensus Tahun 2000)	

Berdasarkan table di atas, bahwa populasi dalam penelitian ini adalah remaja Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 309 orang dengan karakter atau kategori berusia antara 17 sampai dengan 25 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁸ Pengambilan sampel dimaksudkan untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak. Hal ini dilihat dari pendapat Drs. Suharsimi Arikunto sebagai pijakan, maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik

³⁸ Ibid, hal: 117

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.³⁹

Maka dalam penelitian ini diambil ketentuan prosentase 10% dari 309 jumlah populasi remaja di desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro, yakni sekitar 30,9 orang atau remaja dengan pembulatan angka 30 remaja.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk menyatakan besaran prosentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif maupun dalam bentuk kualitatif. Sehingga dengan instrumen yang dipakai tersebut berguna sebagai alat baik untuk mengumpulkan dan maupun bagi pengukurnya.

1. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Data Primer

Yaitu para remaja yang berada atau berdomisili serta menjadi warga tetap Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

³⁹ Ibid, hal. 120

b. Data Skunder

Yaitu dokumen-dokumen yang berkenaan dengan obyek penelitian.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (yaitu data yang berbentuk angka) yakni jumlah remaja Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, data tentang nilai skor jawaban dari hasil angket.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket adalah suatu metode untuk mendapatkan data yang berisi sejumlah pertanyaan secara tertulis yang dibagikan kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi dalam diri subyek yang ingin diketahui⁴⁰.

Alasan peneliti menggunakan angket adalah :

- a. Subyek adalah orang yang paling tahu dan mengerti tentang dirinya sendiri.
- b. Jawaban yang diberikan oleh subyek kepada peneliti adalah benar.
- c. Intepretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti⁴¹.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 25

⁴¹ *Ibid*, hal. 177

Untuk mengetahui hubungan antara siaran tembang dangdut koplo radio Bass FM dan perilaku remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro peneliti menggunakan rumus *Product Moment*.

G. Teknik Analisa Data

Proses analisa data merupakan salah satu metode untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan yang diperoleh dari obyek peneliti. Analisa data dimaksudkan untuk pengujian hipotesa yang diajukan oleh peneliti. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan diseleksi, dikelompokkan serta disajikan, setelah dianalisa sesuai dengan bentuk dan jenis data. Tujuan daripada analisa data adalah untuk mencari keabsahan data tersebut dan mendapatkan sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian. Adapun data yang dimaksud dengan analisa data statistik adalah teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa data. Data yang dibentuk angka-angka.⁴² Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan siaran tembang dangdut koplo radio Bass FM terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Untuk pemberian skor yang penulis gunakan pada tiap item pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Option A dengan bobot nilai 3
- b. Option B dengan bobot nilai 2

⁴² Herman Warito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Bandung: Rosda Karya, 1992) hal 87

c. Option C dengan bobot nilai 1⁴³

Adapun metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Product Moment Correlation* atau lengkapnya: *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson. Disebut *Product Moment Correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment
- N = Number of cases/ jumlah populasi
- $\sum_{xy}$ = jumlah dari hasil perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum_x$ = jumlah seluruh skor x
- $\sum_y$ = jumlah seluruh skor y.⁴⁴

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan siarab tembang dangdut koplo radio Bass FM Bojonegoro terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:⁴⁵

⁴³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 188

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2000), hal: 193

⁴⁵ Ibid, hal: 180

Tabel 2
Interpretasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r _{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau kecukupan
0,70-0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Malo

Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro, secara geografis merupakan daerah yang terletak dikawasan utara Kabupaten Bojonegoro. Letak desa yang sebelah utara dibatasi oleh hutan, sebelah selatan dibatasi aliran sungai bengawan solo, sebelah barat dibatasi Desa Ketileng dan sebelah timur dibatasi oleh Desa Trembes ini bisa dibilang desa yang berkembang, dimana sarana dan prasarana pendidikan, strata pendidikan serta mata pencaharian penduduk desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro ini sudah bisa dibilang maju dibandingkan dengan desa-desa di sekitarnya.

Sebagai wilayah ibu kota kecamatan, dengan ketinggian tanah sekitar 110 meter diatas permukaan laut ini memiliki luas wilayah desa 340,703 Ha yang sebagian besar didominasi oleh lahan pertanian.

2. Sumber Daya Manusia

Adapun mengenai sumber daya manusia desa Malo secara umum berdasarkan data terakhir yang terhimpun dalam dokumentasi desa Malo Tahun 2006 dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	1642 Jiwa
2	Perempuan	1884 Jiwa
3	Kepala Keluarga	683 KK

Sumber Data : Dokumentasi Desa Malo, 2006.

3. Keadaan Agama

Penduduk Desa malo Kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro semuanya beragama islam. Sedangkan statistik sarana prasarana pendukung peribadatan yang ada di desa ini adalah :

Tabel 4
Jumlah Tempat Peribadatan

No	Keterangan	Jumlah
1	Masjid	4 Buah
2	Musholla	13 Buah

Sumber Data : Dokumentasi Desa Malo, 2006.

4. Keadaan Pendidikan

Desa Malo yang cukup strategis sebagai pusat pemerintahan kecamatan, menjadikan kondisi pendidikan penduduknya relatif maju bila diperbandingkan dengan wilayah sekitar. Untuk lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Belum Sekolah	247 orang
2	Tidak tamat SD/Sederajat	214 orang
3	Tamat SD/Sederajat	752 orang
4	Tamat SLTP/Sederajat	963 orang
5	Tamat SLTA/Sederajat	853 orang
6	Sarjana Muda	128 orang
7	Sarjana Penuh (S1)	86 orang

Sumber Data : Dokumentasi Desa Malo, 2006.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan hal vital dalam pembentukan karakter serta kebudayaan masyarakat setempat. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan Desa Malo bisa dibilang lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sekarang kembali ke istilah awal yaitu SMU (Sekolah Menengah Umum) semuanya telah tersedia. Dan perlu diketahui bahwa Desa Malo letak geografisnya sangat strategis dimana Desa Malo juga merupakan desa yang berdekatan dengan pusat pemerintahan kecamatan. Dari data diatas (tabel 3), dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat secara umum tingkat pendidikan cukup maju. Hal ini tidak lepas dari keberadaan sarana dan prasarana

penunjang yang ada di Desa Malo, berikut merupakan kondisi umum sarana dan prasarana penunjang yang ada.

Tabel 6
Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	TK	3 Buah
2	SD	2 Buah
3	Madrasah	2 Buah
4	SLTP	1 Buah
5	SLTA	1 Buah

Sumber Data : Dokumentasi Desa Malo, 2006.

6. Keadaan Sosial Ekonomi

Sebagaimana data geografis yang telah dipaparkan diatas, sebagian besar desa Malo adalah sawah dan pekarangan. Maka sebagai mata pencaharian penduduknya yang terbanyak adalah bertani, namun tidak sedikit pula mereka mempunyai mata pencaharian selain bertani, hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7
Mata Pencaharian Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1	Petani	471 orang
2	Pedagang	83 orang
3	Buruh tani/Bangunan	117 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	234 orang
5	TNI/Polri	23 orang
6	Pensiunan	75 orang
7	Lain-lain	59 orang

Sumber Data : Dokumentasi Desa Malo, 2006.

7. Keadaan Sosial Budaya

Pola hidup masyarakat desa malo, secara umum tidaklah jauh berbeda dengan konsisi desa tetangga yang ada di lingkungan wilayah kecamatan malo.. yakni menganut sistem *gemeinschaft*, dimana setiap aktifitas yang bersangkutan dengan orang banyak diselesaikan atas dasar keakraban dalam nuansa kekeluargaan dan gotong royong. Sedangkan norma-norma yang berlaku sebagian besar tidak ditulis secara formal. Dalam melihat status sosial, seseorang melihat parameter kedudukan. Sehingga posisi tokoh masyarakat (ulama dan perangkat masyarakat) belum bisa disamakan seperti perangkat desa yang ada di wilayah perkotaan, mereka dijadikan panutan dengan segala titah serta perintahnya selalu dilaksanakan. Masyarakat dalam

melaksanakan aktifitas kemasyarakatannya selalu menunggu intruksi dari kalangan para tokoh masyarakat yang ada. Jadi komunikasi yang terbangun antar perangkat dengan warganya adalah komunikasi searah.

Seiring dengan cepatnya arus informasi melalui media TV, Radio dan surat kabar, secara subyektif (personal) sebagian anggota masyarakat mulai mengalami pergeseran, ini terjadi juga dengan adanya faktor urbanisasi generasi muda dengan tujuan tertentu (kuliah/kerja). Sehingga tatkala mereka kembali ke desa secara tidak langsung sudah membawa dampak tersendiri dan mentransformasikan budaya kota ke masyarakat desa. Pergeseran ini terus terjadi sehingga dangdut yang dulu dengan nuansa khas, bergeser pada irama koplo yang dominan dan banyak digandrungi oleh penikmat khususnya remaja.

Hal tersebut di atas karena sedikit banyak dipengaruhi oleh persaingan antara media-media massa untuk menyedot para penggemarnya. Demikian pula dengan musik, sebab setiap pergantian masa atau zaman di situ pasti akan terjadi sebuah *trend-trend* atau mode-mode baru disertai dengan pergeseran kebudayaan dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang ada hubungan atau tidaknya baik itu hubungan yang rendah maupun hubungan yang tinggi antara siaran Radio Bass FM berupa “Dangdut Koplo” terhadap perilaku remaja Desa Malo Kecamatan

Malo Kabupaten Bojonegoro, maka dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistik dengan maksud dan tujuan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesa yang diajukan. Adapun tabel penyajian data sebagai berikut:

Tabel 8
Rekapitulasi Data Tentang Siaran Tembang Dangdut Koplo
Radio Bass FM Bojonegoro
Variabel X

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	25
2	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	22
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	19
5	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	24
6	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	17
7	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	22
8	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	25
9	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	25
10	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	22
11	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	22
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
13	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	22
14	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	25
15	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	22
16	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	24
17	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	17
18	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	24
19	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	19

20	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	24
21	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	19
22	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	17
23	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	19
24	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	17
25	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	24
26	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	24
27	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	22
28	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	17
29	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	17
30	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	22
Jumlah											656

- Ket. : 1. Nomor 1 – 10 (dari kiri ke kanan) adalah urutan daftar pertanyaan
 2. Nomor 1 – 30 (dari atas ke bawah) adalah jumlah responden.

Tabel 9
Rekapitulasi Data Tentang Perilaku Menyimpang Remaja Desa Malo
Variabel Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	1	3	2	1	1	2	2	2	3	1	18
2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	16
3	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	19
4	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	19
5	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	16
6	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	16
7	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	17
8	1	3	2	1	1	2	2	2	3	1	18
9	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	19
10	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	17
11	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	17
12	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	17
13	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	17
14	1	3	1	2	1	2	2	2	3	1	18
15	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	17
16	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	19
17	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	16
18	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	17
19	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	17
20	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	19
21	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	17
22	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	16
23	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	16
24	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	16
25	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	16

26	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	16
27	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	19
28	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	19
29	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	16
30	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	19
Jumlah											519

Ket. : 1. Nomor 1 – 10 (dari kiri ke kanan) adalah urutan daftar pertanyaan
 2. Nomor 1 – 30 (dari atas ke bawah) adalah jumlah responden.

Tabel 10
Inventarisasi Data Hasil Angket

Nomor Responden	Variabel X	Variabel Y
1.	25	18
2.	22	16
3.	29	19
4.	19	19
5.	24	16
6.	17	16
7.	22	17
8.	25	18
9.	25	19
10.	22	17
11.	22	17
12.	29	17
13.	22	17
14.	25	18
15.	22	17
16.	24	19
17.	17	16
18.	24	17
19.	19	17
20.	24	19
21.	19	17
22.	17	16
23.	19	16
24.	17	16
25.	24	16
26.	24	16
27.	22	19
28.	17	19
29.	17	16
30.	22	19
N = 30	X = 656	Y = 519

Analisa data merupakan hal urgen dalam sebuah penelitian, dimana analisis ini merupakan puncak dalam sebuah penelitian. Untuk mempermudah analisis data dari hasil penelitian angket maka data-data yang telah tersajikan di atas penulis analisis dengan menggunakan Teknik Korelasi Product Moment

Adapun setelah dikemukakan data hasil penelitian seluruh responden, maka data tersebut akan dianalisa dalam rangka untuk mengetahui permasalahan yang diajukan yakni peranan siaran tembang dangdut koplo Radio Bass FM Bojonegoro terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

Selain itu, juga untuk mengetahui korelasi atau hubungan siaran tembang dangdut koplo Radio Bass FM Bojonegoro terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

Setelah semua data terkumpul, baik data yang berkenaan dengan siaran tembang dangdut koplo dan data yang berkenaan dengan perilaku menyimpang Remaja di desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro, maka selanjutnya adalah masuk pada tahap analisa data. Pada tahap ini, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel. Maka penulis menggunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus korelasi "*Product Moment*" dengan alasan teknik korelasi dipergunakan untuk mencari koefisien korelasi antara gejala interval yang satu dengan gejala interval yang lainnya.

Tabel 11
Perhitungan Korelasi *Product Moment*

Nomor Responden	Variabel X	Variabel Y	XY	X ²	Y ²
1.	25	18	450	625	324
2.	22	16	352	484	256
3.	29	19	551	841	361
4.	19	19	361	361	361
5.	24	16	384	576	256
6.	17	16	272	289	256
7.	22	17	374	484	289
8.	25	18	450	625	324
9.	25	19	475	625	361
10.	22	17	374	484	289
11.	22	17	374	484	289
12.	29	17	493	841	289
13.	22	17	374	484	289
14.	25	18	450	625	324
15.	22	17	374	484	289
16.	24	19	456	576	361
17.	17	16	272	289	256
18.	24	17	408	576	289
19.	19	17	323	361	289
20.	24	19	456	576	361
21.	19	17	323	361	289
22.	17	16	272	289	256
23.	19	16	304	361	256
24.	17	16	272	289	256
25.	24	16	384	576	256
26.	24	16	384	576	256
27.	22	19	418	484	361
28.	17	19	323	289	361
29.	17	16	272	289	256
30.	22	19	418	484	361
Jumlah	656	519	11393	14688	9021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

$$N = 30$$

$$\Sigma X = 656$$

$$\Sigma Y = 519$$

$$\Sigma XY = 11.393$$

$$\Sigma X^2 = 14.688$$

$$\Sigma Y^2 = 9.021$$

Adapun rumus korelasi "*product moment*" yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 11.393 - (656)(519)}{\sqrt{30 \cdot 14.688 - (656)^2} \sqrt{30 \cdot 9.021 - (519)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{341.790 - 340.464}{\sqrt{(100.176) (1269)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1326}{\sqrt{111432876768}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.326}{333815}$$

$$r_{xy} = 0,004$$

Setelah diketahui *r* hitung, maka langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan "*r*" tabel *product moment* dengan memperhatikan responden dengan

taraf signifikansi 5% dan 1% dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan rumus :⁴⁶

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *Degrees of freedom*

N = *Number of cases*

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Maka diperoleh

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Dengan diketahuinya hasil $r_{xy} = 0,004$, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan harga r pada tabel (sebagaimana terlampir) dengan $df = 28$ pada taraf signifikansi 5% = 0,361 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,463. Berarti $r_o < r_t$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Sebagai konsekuensinya maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Selain itu, dapat juga diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan memperhatikan hasil r_{xy} (yaitu = 0,004), yang berkisar antara 0,00-0,20. dengan demikian dapat diperoleh bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi yang sangat lemah sehingga korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y).

⁴⁶ Anas Sudijono, *PengantarStatistik*, 181

C. Pengujian Hipotesis

Adapun Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (H_a) yang berbunyi :

"Ada Hubungan antara Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro"

2. Hipotesis Nihil (H_o) yang berbunyi :

"Tidak ada Hubungan antara Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro"

Untuk menguji apakah ada atau tidak ada hubungan antara Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro setelah diketahui bahwa hasil $r_{xy} = 0,004$, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan harga r pada tabel (sebagaimana terlampir) dengan $df = 28$ pada taraf signifikansi 5% = 0,361 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,463. Berarti $r_o < r_t$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Sebagai konsekuensinya maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Selain itu, dapat juga diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan memperhatikan hasil r_{xy} (yaitu = 0,004), yang berkisar antara 0,00-0,20. dengan demikian dapat diperoleh bahwa korelasi antara variabel X dan variabel

Y itu adalah termasuk korelasi yang sangat lemah sehingga korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan koefisiensi korelasi sebesar $r_{xy} = 0,004$ hal ini menunjukkan bahwa "Hubungan antara Siaran Tembang Dangdut Koplo Radio Bass FM terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro" adalah merupakan hubungan yang sangat rendah atau korelasi yang tidak perlu untuk dihiraukan yang artinya dianggap tidak ada hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang sangat rendah antara variabel X dan variabel Y dikarenakan memang banyak faktor-faktor lain yang dominan dalam mempengaruhi perilaku menyimpang remaja, dimana tidak hanya faktor tunggal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja akan tetapi faktor-faktor itu sangatlah kompleks adanya.

Menurut Philip Graham bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dapat digolongkan menjadi :

1. Faktor Lingkungan

- a. Malnutrisi (kekurangan gizi)
- b. Kemiskinan di kota-kota besar
- c. Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam, dan lain-lain)

- d. Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang dan lain-lain)
- e. Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain-lain)
- f. Keluarga yang bercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama dan lain-lain)
- g. Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga :
 - 1) Kematian orang tua
 - 2) Orang tua sakit berat atau cacat
 - 3) Hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis
 - 4) Orang tua sakit jiwa
 - 5) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain)

2. Faktor Pribadi

- a. Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain)
- b. Cacat tubuh
- c. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.⁴⁷

Bertolak ukur dari hasil penelitian maka tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah penelitian lebih lanjut dengan meninjau faktor-faktor internal dan eksternal remaja dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja di Desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro jika penulis kaitkan dengan teori di atas

⁴⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal. 208-209

ditemukan beberapa faktor antara lain : faktor pendidikan, hubungan keluarga yang kurang harmonis dan ketidakmampuan para Remaja untuk menyesuaikan diri atau adaptasi dengan lingkungan.

BAB V

P E N U T U P

Dari hasil penelitian yang telah dibahas secara keseluruhan, maka sampailah pada suatu bab, yakni penutup. Pada bab ini akan disampaikan dua hal, yaitu kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bab-bab terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa :

Bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah antara siaran tembang dangdut koplo radio Bass FM Bojonegoro terhadap perilaku menyimpang remaja di desa Malo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis ajukan sebagai bahan pertimbangan bagi remaja dan siaran radio adalah :

1. Walaupun korelasi yang terdapat dalam penelitian di atas menunjukkan hasil hubungan yang lemah, akan tetapi hal itu perlu mendapat langkah antisipatif juga baik dari pihak radio maupun Remaja untuk saling membangun suasana yang kondusif.

2. Hendaknya bagi para remaja tidak menyia-nyiakan waktu dengan hanya mendengarkan musik dan mengabaikan kewajiban sebagai anak serta hamba Allah.
3. Hendaknya siaran radio dikembalikan pada proporsinya, sebagaimana yang terjadi atau pernah digalakkan oleh orang-orang pada masa pasca Perang Dunia ke II. Bahwa siaran radio dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan pembangunan tanpa harus meniscayakan faktor-faktor yang menjadikan efektifitas dari eksistensi siaran radio itu sendiri.
4. Hendaknya untuk penelitian berikutnya menggunakan metode kualitatif, agar mendapatkan penelitian yang lebih gamblang dan jelas. Adapun kajian penelitian diharapkan lebih difokuskan pada faktor pendidikan, hubungan keluarga yang harmonis dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Amanai, 1994
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1990
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2000
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Bruce J. Coheen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990
- H. A. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Harley Prayuda, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, Malang, Bayumedia, 2005
- Herman Warito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Bandung, Rosda Karya, 1992
- Jalaluddin Rahmat, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung, Remaja Karya, 1998
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Latipun, *Psikologi Eksperimen*, UMM Press, Malang, 2002
- M. Nazir, *Psikologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1999
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Ono Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, Bandung, Mandar Maju, 1990
- _____, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 2003

- Rahmat, Jalaluddin, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung, Remaja Karya, 1998
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- _____, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Situs Resmi Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press, 1990
- Suharto, B. Agung Hartoyo, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999
- Sumadim Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1990
- Wartito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Bandung, Rosda Karya, 1992
- Wirawan S. Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002